

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Outbond

##### 1. Definisi outbond

Outbound berasal dari kata *out of boundaries*, artinya keluar dari batas. Merupakan istilah di bidang kelautan, arti menurut istilah Outbond merupakan proses mencari pengalaman melalui alam terbuka. Kegiatan ini sudah dimulai sejak zaman Yunani kuno. Sedangkan dalam bentuk pendidikan formal, dimulai sejak 1821, ditandai dengan didirikannya Round Hill School, di Inggris. Tetapi secara sistematis kegiatan ini baru dipopulerkan di Inggris tahun 1941. Lembaga pendidikan outbond dibangun oleh seorang pendidik berkebangsaan Jerman bernama Kurt Hahn bekerjasama dengan pedagang Inggris bernama Lawrence Holt. Kedua orang ini membangun pendidikan berdasarkan petualangan (*adventured based education*).<sup>5</sup>

penggunaan metode ini sudah merambah ke dalam dunia pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode ini dalam proses

---

<sup>5</sup> Jamaludin Ancok. *Outbound Management Training*. (Jogyakarta : UII Press 2003 ). hal 2.

pengajaran, dan penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar.

Adapun paradigma dalam kegiatan outbound tentunya sangat cocok untuk diterapkan pada berbagai kelompok usia di dunia pendidikan.

Paradigma pembelajaran yang diterapkan adalah :

- a) berpusat pada peserta
- b) mengembangkan kreativitas peserta
- c) kondisi menyenangkan
- d) mengembangkan beragam kemampuan
- e) menyediakan pengalaman belajar yang beragam
- f) belajar melalui berbuat kontekstual
- g) pendidikan adalah proses memanusiawikan manusia kembali
- h) meliputi tiga kelompok belajar yaitu : kesadaran magis, kesadaran naif, kesadaran kritis.<sup>6</sup>

Kegiatan outbound berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain, dan merupakan perpaduan antara permainan-permainan sederhana, permainan ketangkasan, dan olah raga, serta diisi dengan petualangan-petualangan. Hal itu yang akhirnya membentuk adanya unsur-unsur ketangkasan, dan kebersamaan serta keberanian dalam memecahkan masalah.

---

<sup>6</sup> Suyatno. *Metode Pembelajaran Outbound. Bahan TOT Olahraga Dominan Sports Outbound Nasional*. (Mojokerto : FIK UNESA – Deputi Industri Olahraga Menegpora. 2006). hal 2.

Seperti halnya Iwan menegaskan bahwa “permainan yang disajikan dalam outbound memang telah disusun sedemikian rupa, sehingga bukan hanya psikomotorik (fisik) peserta yang ‘tersentuh’ tapi juga afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berpikir).<sup>7</sup>

Bermain juga membuat setiap anak merasa senang, dan bahagia. Dengan bermain anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi, dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Bersama dengan perkembangan dan penambahan usia mereka, cara bermain anak-anak pun menjadi berbeda-beda. Hal ini mencerminkan tingkat kompetensi mereka. Anak-anak memang perlu mengalami berbagai jenis aktivitas bermain agar dapat berkembang secara moral. Aktivitas bermain menjadi semakin kompleks seiring dengan penambahan usia anak, karena intelegnya berkembang serta pengalaman sosial dan emosionalnya bertambah luas. Pengalaman sosial dan emosionalnya bertambah luas sebab ia berinteraksi dengan semakin banyak mempelajari kebiasaan masyarakat mereka sendiri dengan cara mengobservasi orang-orang di sekitarnya, kemudian mempraktek-kannya dalam aktivitas bermain. Anak perlu distimulasi agar dapat bermain sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk menghindarkan anak dari kejenuhan aktivitas sekolah, dan dari tugas-tugas rutin yang lain. Dalam ihya’ulumuddin Imam Al-Ghazali berpendapat akan pentingnya permainan anak, bahwa: ketika anak itu sudah keluar dari sekolah hendaknya

---

<sup>7</sup> <http://www.peloporadventure.co.id/manfaat.html> yang direkam pada 21 Juli 2007 20:42:48 GMT

mereka diperbolehkan bermain-main dengan permainan yang baik, di mana anak bisa beristirahat dari payahnya bersekolah. Sehingga dengan adanya permainan itu, mereka tidak merasa adanya kepayahan, maka jikalau anak-anak itu dilarang bermain dan memaksa untuk belajar, bisa menyebabkan hatinya mati merusak kecerdasannya dan mengeruhkan hidupnya sehingga ia berusaha melepaskan diri daripadanya.<sup>8</sup>

Seorang anak yang telah mengalami proses alami bermain. Mereka akan memperoleh pengalaman yang merupakan guru dalam proses pembelajaran secara alami. Hal itu dalam rangka menambah dan mengembangkan pengetahuan dari setiap pengalamannya. Jadi, tidak menutup kemungkinan siapapun berhak bermain baik anak-anak, remaja, orang dewasa ataupun orang tua. Karena belajar dari sebuah pengalaman dalam aktivitas bermain dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan yang dapat dilakukan di ruangan terbuka atau tertutup.

Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar. Bermain secara garis besar dapat dibagi kedalam dua kategori, aktif dan pasif.<sup>9</sup> Permainan aktif biasanya melibatkan lebih dari satu orang anak. Bentuknya bisa berupa olahraga yang bermanfaat

---

<sup>8</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Diterjemahkan oleh Drs. H. Mohammad Zuhri, H. Muqaffin Muchtar. Lc. H. Muqarrabin Misban (Cet. I; Semarang: CV. Asy-Syifa', 1994), hal. 190.

<sup>9</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta, PT : Gelora Aksara Pratama, 1995) hal.320

untuk mengolah kemampuan kinestetik dan lebih jauh lagi bisa memotivasi anak untuk belajar meraih keunggulan, serta belajar bertahan dalam persaingan. Sedangkan permainan pasif biasanya bersifat mekanis dan biasanya dilakukan tanpa teman yang nyata, bentuk konkretnya seperti main game. Jenis permainan seperti ini memiliki sisi positif dan negatif. Positifnya ialah anak bisa memiliki keterampilan tertentu yang bisa berproses menjadi sebuah keahlian tertentu, sehingga bermanfaat untuk kehidupannya kelak. Main game di komputer biasanya membutuhkan keterampilan dan strategi yang tepat dari pemainnya. Negatifnya ialah keranjingan dan ketergantungan berlebihan bila tidak diatur dan dibatasi oleh orang tuanya. Secara mental dan psikologis pun, anak akan cenderung menuntut untuk selalu menjadi nomor satu, bersikap egoistis, selalu ingin berkuasa dan memegang kendali atas sesuatu baik dalam keluarga maupun ketika ia bermain dengan temannya.<sup>10</sup>

Dengan menerapkan metode outbond dalam pembelajaran, anak diajak bermain, sehingga anak bisa merasa bahagia. Rasa bahagia inilah yang menstimulasi syaraf-syaraf otak anak untuk saling terhubung, sehingga membentuk sebuah memori baru. Memori yang indah akan membuat jiwanya sehat, begitupun sebaliknya. Selain itu anak akan mendapatkan pengalaman

---

<sup>10</sup> The Confident Child, Human Development, [www.liputankita.com](http://www.liputankita.com)

baru tentunya. Yang akan mereka kembangkan menjadi cerita suatu peristiwa penting yang mereka alami.

## **2. Tujuan dan manfaat Outbond**

Tujuan outbound secara umum untuk menumbuhkan rasa percaya dalam diri guna memberikan proses terapi diri (mereka yang berkelainan) dalam berkomunikasi, dan menimbulkan adanya saling pengertian, sehingga terciptanya saling percaya antar sesama. Outbound sendiri mengedepankan kegiatan permainan yang mampu menumbuhkan motivasi pada diri pesertanya. Biasanya pola permainan yang diadakan melibatkan kerjasama antar team ataupun masing-masing individu itu sendiri, melatih pikiran dan aktifitas fisik yang memiliki unsur positif. Maka dari itu outbound adalah pilihan tepat bagi semua orang dalam pelatihan pengembangan diri yang fun dan menarik serta tidak membosankan.<sup>11</sup> sedangkan tujuan diterapkannya metode outbond dalam pembelajaran ini sendiri adalah membentuk kelompok dalam permainan yang bisa memberikan peserta didik sebuah pengalaman baru sehingga menjadi peristiwa penting untuk diceritakan kembali didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung kembali.

Kegiatan belajar di alam terbuka bermanfaat untuk meningkatkan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat. Kegiatan outbound membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional

---

<sup>11</sup> Jamaludin Ancok, *Outbound Management Training*, hal 3.

dan spiritual dalam berinteraksi. Kegiatan ini akan menambah pengalaman hidup seseorang menuju sebuah pendewasaan diri.

Terdapat istilah lain yaitu kegiatan outbound anak yang juga merupakan kemasan menarik bagi proses belajar pengembangan diri serta pendidikan karakter dalam memaksimalkan kemampuan olah pikir dan olah gerak. Selain itu, berguna untuk melatih kompetensi diri, penginderaan, keberanian dan ketahanan mental serta fisik mereka. Kegiatan ini dilakukan melalui metode menyenangkan seperti games dan nyanyian yang menghibur. Dari sini anak dapat belajar bertoleransi dengan perbedaan dirinya dengan temannya yang lain melalui permainan-permainan yang menyenangkan. Manfaat lain yang diperoleh sudah pasti dengan kegiatan outbound anak, mereka dapat memupuk sikap toleransi dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun masyarakat disekitarnya. Tidak sulit untuk menentukan games yang tepat bagi mereka selama itu menghibur, lucu, dan atraktif. Usahakan games untuk outbound anak yang telah dipilih adalah yang bentuknya berkelompok, agar saat kegiatan berlangsung, anak-anak tidak terpisah satu dengan yang lain.

Sedangkan menurut Badiatul Muchlisin menyebutkan manfaat dari kegiatan di alam terbuka (outbond), diantaranya :

- a. Komunikasi efektif (effective communication)
- b. Pengembangan tim (team building)
- c. Pemecahan Masalah (problem solving)
- d. Kepercayaan Diri (Self confidence)

- e. Kepemimpinan (Leadership)
- f. Kerja sama (Sinergi)
- g. Permainan yang menghibur dan menyenangkan (fun games)
- h. Konsentrasi/ fokus (concentration)
- i. Kejujuran/sportivitas<sup>12</sup>

### **3. Prosedur ( tahapan-tahapan ) outbond**

Belajar yang efektif menurut Boyett dalam Ancok memerlukan tahapan-tahapan :

- 1) Pembentukan pengalaman (experience) Pada tahap ini anak dilibatkan dalam setiap kegiatan atau permainan dalam outbound bersama dengan anak lainya dalam tim atau kelompok. Kegiatan yang berupa permainan dalam outbound merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada anak. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan sarana untuk menimbulkkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik pada anak. Pada kegiatan outbound pengalaman yang ditimbulkkan diusahakan sesuai dengan kebutuhan. Karenanya sebelum kegiatan dilakukan, terlebih dahulu diadakan analisis kebutuhan anak yaitu : (1) penyusunan kebutuhan anak, (2) penyusunan jenis aktivitas, dan (3) penyusunan urutan aktivitas.

---

<sup>12</sup> Mulyono & Badiatul Muchlisin Asti. *Smart games for Outbond Training*. (Jokjakarta : Diva Press. 2008). Hal 39.

- 2) Perenungan pengalaman (reflect) Tahap ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Setiap anak mengungkapkan pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan. Pada yang dirasakan secara intelektual, emosional, dan fisik. Di tahap ini instruktur outbound merangsang anak untuk menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat dalam kegiatan.
- 3) Pembentukan konsep (form concept) Pada tahap ini anak mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan. Tahap ini dilakukan sebagai kelanjutan tahap refleksi.
- 4) Pengujian konsep (test concept) Pada tahap ini anak diajak diskusi guna mengetahui sejauh mana suatu konsep dapat dikuasai anak. Instruktur juga mengarahkan pertanyaan untuk mengetahui apakah anak dapat mengambil pelajaran dari kegiatan outbound dan apakah anak kira-kira mampu menerapkannya di kehidupannya.<sup>13</sup>

## **B. Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI**

### **1. Definisi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan keberadaannya dalam kurikulum persekolahan di Indonesia tidak lepas dari perkembangan dan keberadaan *Social studies* (Studi Sosial) di Amerika Serikat. Oleh karenanya

---

<sup>13</sup> Jamaludin Ancok, *Outbound Management Training*, hal : 6-16

gerakan dan paham *social studies* di Amerika banyak mempengaruhi pemikiran mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia. IPS dapat diartikan dengan “ kajian tentang masyarakat ”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang IPS, maka penting untuk dikemukakan beberapa pengertian *social studies* dan IPS menurut para ahli.

- Edgar B Wesley menyatakan bahwa *social studies are the social sciences simplified for paedagogical purposes in school. The social studies consist*

---

<sup>14</sup> <http://ariefsz.blogspot.com/2009/12/isd-pengertian-tujuan-isd-dan-ips.html>

*of geography history, economic, sociology, civics and various combination of these subjects.*

- John Jarolimek mengemukakan bahwa *The social studies as a part of elementary school curriculum draw subject-matter content from the social science, history, sociology, political science, social psychology, philosophy, antropology, and economic. The social studies have been defined as “ those portion of the social science... selected for instructional purposes ”*<sup>15</sup>

Demikian beberapa pengertian yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh beberapa tokoh pendidikan terkenal. Pengembangan IPS di Indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat-pendapat yang dikembangkan di Amerika Serikat tersebut. Tujuan, materi, dan penanganannya dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan pada realitas, gejala, dan problem sosial yang menjadi kajian IPS yang tidak sama dengan negara-negara lain. Setiap negara memiliki perkembangan dan model pengembangan social studies yang berbeda.

---

<sup>15</sup> Sumaatmadja, Nursid dkk. *Konsep Dasar IPS*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. 2003). hal 8.

Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia.

- Moeliono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.
- Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.
- S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

- Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya.<sup>16</sup>

Muriel Crosby menyatakan bahwa IPS diidentifikasi sebagai studi yang memperhatikan pada bagaimana orang membangun kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan anggota keluarganya, bagaimana orang memecahkan masalah-masalah, bagaimana orang hidup bersama, bagaimana orang mengubah dan diubah oleh lingkungannya. IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Interaksi antar individu dalam ruang lingkup lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS adalah disiplin ilmu-ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.<sup>17</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan

---

<sup>16</sup> Sumaatmadja, Nursid dkk. *Konsep Dasar IPS*. Hal 9-11

<sup>17</sup> <http://dilladevellin.blogspot.com/2012/10/pengertian-tujuan-isd-dan-ips.html>

isu sosial. Pendidikan IPS di SD telah mengintegrasikan bahan pelajaran tersebut dalam satu bidang studi. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu.

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam hal ini pengajar dituntut untuk mengetahui dan menghayati sepenuhnya mengapa ia mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Begitu juga dengan pengajar IPS, untuk menghindari dari “pertukangan” maka membelajarkan peserta didik seharusnya dilakukan secara berwawasan. Secara sederhana IPS ada yang mengartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik di tingkat sekolah dasar dan menengah. IPS sering disebut dengan istilah *Social Education* dan *Social Learning*. Kedua istilah tersebut lebih menitik beratkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu anak dituntut lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat.<sup>18</sup>

Penyajian IPS harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan

---

<sup>18</sup> <http://dilladevellin.blogspot.com/2012/10/pengertian-tujuan-isd-dan-ips.html>

kepentingan sekolah-sekolah. Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Dengan bertolak dari uraian di depan, kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu.

## **2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, secara umum tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki,

tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Akhirnya tujuan kurikuler secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Sub bahasan ini dibatasi pada uraian tujuan kurikuler bidang studi IPS. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.

- Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
- Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>19</sup>

Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS diberbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman dan bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.

#### **1. Ruang lingkup IPS Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan

---

<sup>19</sup> Sundawa, D. *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. (Bandung: UPI PRESS. 2006) hal 30.

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri (self), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara-negara tetangga, kemudian dunia. Anak bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulisi, atau replika orang dewasa dalam format kecil yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah, melainkan, anak adalah entitas yang unik, yang memiliki berbagai potensi yang masih latent dan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Mereka yang memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Maka dari itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak.<sup>20</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya

---

<sup>20</sup> Farris, P.J. and Cooper, S.M. *Elementary Social Studies*. (terjemahan) hal 46.

#### 4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan<sup>21</sup>

Sedangkan ruang lingkup IPS yang ada dalam materi IPS kelas I SD/MI sampai kelas VI SD/MI terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1 : Materi IPS kelas I SD/MI**

Kelas	Semester	Materi
I	I	Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat</li> <li>- Menceriterakan pengalaman diri</li> <li>- Menceriterakan kasih sayang antar anggota keluarga</li> <li>- Menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga</li> </ul>
	II	Mendeskripsikan lingkungan rumah <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga</li> <li>- Mendeskripsikan letak rumah</li> <li>- Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah</li> </ul>
II	I	Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya</li> <li>- Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita</li> </ul>

<sup>21</sup> <http://dilladevellin.blogspot.com>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis</li> </ul>
	II	<p>Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga</li> <li>- Menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga</li> <li>- Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga</li> </ul>
III	I	<p>Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah</li> <li>- Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah</li> <li>- Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah</li> <li>- Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa</li> </ul>
	II	<p>Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal jenis-jenis pekerjaan</li> <li>- Memahami pentingnya semangat kerja</li> <li>- Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah</li> <li>- Mengenal sejarah uang</li> <li>- Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan</li> </ul>

IV	I	<p>Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana</li> <li>- Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya</li> <li>- Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat</li> <li>- Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi)</li> <li>- Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya</li> <li>- Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya</li> </ul>
	II	<p>Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya</li> <li>- Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</li> <li>- Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya</li> </ul>

		- Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya
V	I	<p>Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia</li> <li>- Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia</li> <li>- Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya</li> <li>- Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia</li> <li>- Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia</li> </ul>
	II	<p>Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang</li> <li>- Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>- Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan</li> <li>- Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</li> </ul>

VI	I	<p>Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia</li> <li>- Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga</li> <li>- Mengidentifikasi benua-benua</li> </ul>
	II	<p>Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga</li> <li>- Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam</li> </ul> <p>Memahami peranan bangsa Indonesia di era global</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia</li> <li>- Mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa</li> </ul>

**C. Kemampuan menceritakan peristiwa penting di lingkungan keluarga dengan pelaksanaan metode outbond**

Dalam pembelajaran IPS kelas I SD, standar kompetensi awal adalah Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga. Sebagai guru disini kita berperan untuk mengenalkan peserta didik dengan seluruh keluarga peserta didik. Dimulai dari ayah dan ibu,

kemudian seluruh komponen keluarga yang ada di dalamnya. Dalam standar kompetensi ini terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus kita kembangkan menjadi beberapa indikator pula untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas. Setelah itu lebih meluas lagi pada semester II siswa dituntut untuk bisa kembali menceritakan peristiwa penting di lingkungan keluarga. sistematika pembelajaran ilmu pengetahuan sosial semester I dan II kelas I SD/MI dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.2 : SK dan KD IPS kelas I SD/MI**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b><i>Semester I</i></b> Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat</li> <li>- Menceriterakan pengalaman diri</li> <li>- Menceriterakan kasih sayang antar anggota keluarga</li> </ul>
<p><b><i>Semester II</i></b> Mendeskripsikan lingkungan rumah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga</li> <li>- <u>Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga</u></li> <li>- Mendeskripsikan letak rumah</li> <li>- Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah</li> </ul>

Dalam standar kompetensi di semester II ini peserta didik dituntut untuk menceritakan kembali peristiwa penting yang di alami sendiri di lingkungan keluarga. Menceritakan peristiwa penting disini bukan sebagaimana orang dewasa mengarang cerita yang harus sesuai dengan kaidah menulis karya tulis. Akan tetapi menceritakan pengalaman diri disini hanya cerita sederhana yang diceritakan atau ditulis oleh seorang peserta didik yang masih berumur 6/7 tahun. Mereka masih belum dituntut untuk bercerita sesuai dengan intonasi atau jeda bercerita dengan benar, dan mereka juga belum dituntut untuk menulis ceritanya yang harus sesuai dengan kaidah penulisan dengan benar. Tetapi tujuan pembelajaran akan tercapai jika peserta didik sudah mampu bercerita peristiwa penting yang mereka alami walaupun sesederhana mungkin, atau dengan strategi yang lain peserta didik mampu menuliskan cerita mengenai peristiwa penting yang dialaminya. Baik itu berupa pengalaman yang menyenangkan, ataupun pengalaman yang menyedihkan di lingkungan keluarga.

Kegiatan outbound sendiri bertujuan menumbuhkan dan menciptakan suasana saling mendorong, mendukung serta memotivasi dalam sebuah kelompok. Selain mengembangkan kemampuan apresiasi atau kreativitas dan penghargaan terhadap perbedaan dalam sebuah kelompok juga memberikan kontribusi memupuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, percaya diri, tanggung jawab dan empati yang merupakan nilai dasar yang harus dimiliki setiap orang. Outbond memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan

simulasi permainan. Mereka langsung merasakan sukses dan gagal dalam pelaksanaan tugas. Itulah alasannya metode ini menjadi metode andalan di dalam belajar dan terbukti berhasil.<sup>22</sup>

Secara tidak langsung pengalaman yang langsung di dapatkan peserta didik tersebut dapat terkenang menjadi peristiwa penting, agar sesuai dengan proses pembelajaran maka permainannya akan disetting seakan peserta didik sedang melakukannya dengan keluarga mereka sendiri. Dengan demikian peristiwa tersebut juga termasuk peristiwa penting bagi mereka di lingkungan keluarga mereka.

Selain hal tersebut, sisi menarik dari metode pembelajaran outbound adalah permainan sebagai bentuk penyampaiannya. Dalam permainan skill, individu tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga memiliki kepekaan sosial. Dalam outbound peserta akan lebih banyak dituntut mengembangkan kemampuan ESQ (emotional and spiritual quotient) nya, disamping IQ (intellegent quotient). Metode outbound training memungkinkan peserta dalam aktivitasnya melakukan sentuhan-sentuhan fisik dengan latar alam yang terbuka sehingga diharapkan melahirkan kemampuan dan watak serta visi kepemimpinan yang mengandung nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, toleransi, kepekaan yang mendalam,

---

<sup>22</sup> Jamaludin Ancok, *Outbound Management Training*. Hal 48.

kecerdasan serta rasa kebersamaan dalam membangun hubungan antar manusia yang serasi dan dinamis.<sup>23</sup>

#### **D. Model pelaksanaan metode outbond pada pembelajaran menceritakan kembali peristiwa penting di lingkungan keluarga**

Menceritakan peristiwa penting yang dialami di lingkungan keluarga adalah suatu konsep dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang cukup sulit dilakukan siswa yang masih dalam tingkatan kelas satu Madrasah Ibtida'iyah. Untuk memahami dan cepat tangkap dalam materi tersebut diharapkan dengan diadakannya kegiatan Outbond siswa akan memperoleh pengalaman baru yang menjadi peristiwa penting yang mudah diceritakan kembali.

Guru sebagai fasilitator dan motivator berperan menyediakan dan melaksanakan proses pembelajaran itu dengan beberapa media atau teknik pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan diuraikan. Dan guru juga harus pandai-pandai memilih cara untuk memberi pemahaman kepada siswa sehingga transfer ilmu dapat berjalan dengan lancar.

Metode outbond sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas I ini dilaksanakan secara sederhana. Karena berhubung peserta didik pada kelas I rata-rata masih berumur 6-7 tahun. Sehingga tidak memungkinkan permainan yang kita sajikan dalam outbond itu terlalu menantang untuk seorang anak-anak yang masih berumur 6 tahun. Setelah guru memberi penguatan materi mengenai menceritakan peristiwa penting, guru akan mengajak siswa untuk

---

<sup>23</sup> Tuter jatmiko. Hal 4.

melaksanakan outbond di alam terbuka (luar kelas). Dikarenakan lapangan milik yayasan terlalu jauh, jika ditempuh dengan berjalan. Maka guru akan mengajak peserta didik untuk keluar kelas menuju halaman sekolah yang memungkinkan peserta didik menemukan berbagai macam bunga. Pelaksanaan kegiatan outbond bisa diperincikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.3 : Pelaksanaan Outbond Dalam Pembelajaran IPS kelas I**

No	KEGIATAN OUTBOND DALAM PEMBELAJARAN IPS	
	Guru	Peserta didik
1	Guru membantu peserta didik untuk mengatur barisan	- peserta didik berbaris dengan rapi agar memudahkan untuk pembagian dalam kelompok.
1	Guru membimbing peserta didik untuk membentuk sebuah kelompok kecil.	- Peserta didik berhitung mulai dari angka satu sampai tujuh. Jika sudah sampai pada angka tujuh, maka peserta didik yang dapat giliran berhitung selanjutnya akan mengulang lagi pada angka satu. Seperti itu terus selanjutnya sampai semua peserta didik selesai berhitung. - Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya yang mendapatkan angka berhitung yang sama, yang mendapat angka satu maka bergerombol dengan yang mendapatkan angka satu pula. Begitu juga dengan angka dua dan

		<p>angka-angka selanjutnya.</p> <p><i>Dengan jumlah 28 anak dalam kelas I ini, maka akan terbentuk tujuh kelompok dan masing-masing kelompok beanggotakan empat anak.</i></p> <p><i>Dan Dalam permainan ini setiap satu kelompok membagi peran kepada anggotanya untuk berperan menjadi ayah, ibu, adik dan kakak dalam merangkai bungah, agar pengalamannya dapat menjadi peristiwa penting yang dialami di lingkungan keluarga.</i></p>
2	<p>Guru memberi tugas kepada peserta didik sebagai inti dari kegiatan outbond yang dilaksanakan.</p> <p>Guru mencatat waktu, agar diketahui berapa cepat dan berapa banyak bungah yang dirangkai oleh masing-masing kelompok.</p> <p><i>Kelompok terbaik akan diberi reward untuk memotivasi semua siswa agar lebih bersemangat.</i></p>	<p>- Peserta didik mencari dan mengumpulkan beberapa jenis bungah yang ada disekitar halaman dengan kelompoknya masing-masing. Atau dilaksanakan dengan cara berpencair.</p> <p>- Setiap kelompok mengumpulkan bungah yang sudah dirangkai kepada ibu guru.</p> <p><i>Outbond yang berisi permainan ini dikisahkan sebagai cerita sebuah keluarga yang sedang ikut perlombaan dalam meramaikan hari ulang tahun kemerdekaan republik Indonesia.</i></p>

Setelah kegiatan outbond yang secara sederhana terlaksana dengan lancar, guru dan peserta didik kembali ke kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran yang sesungguhnya. Terlebih dahulu, guru memberi contoh menceritakan pengalaman outbond yang baru saja dilaksanakan bersama peserta didik di depan kelas. Setelah peserta didik melihat contoh yang sudah diceritakan guru tersebut, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya yang merupakan peristiwa menyenangkan pada selembar kertas. Meskipun tak jauh berbeda antara yang di ceritakan guru dan peserta didik, itu akan banyak membantu peserta didik untuk memulai ceritanya. Karena kebanyakan kendala yang ada adalah peserta didik tidak dapat menentukan cerita apa yang hendak mereka tulis atau yang akan mereka ceritakan. Sehingga diharapkan dengan pengalaman yang masih baru saja mereka alami itu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menceritakan pengalaman dirinya yang merupakan peristiwa penting yang dialami di lingkungan keluarganya, meskipun hanya drama dalam permainan.